



www.esaunggul.ac.id

PENGELOLAAN OBAT

Dr. Aprilita Rina Yanti Eff., M.Biomed., Apt.
Program studi Kesehatan masyarakat

FIKES-UEU

KEMAMPUAN AKHIR YANG DIHARAPKAN

Mahasiswa mampu menguraikan cara pengelolaan obat : perencanaan dan pemilihan obat, tahap pemilihan obat, cara penentuan kebutuhan obat, cara penyimpanan dan distribusi obat, pengaturan penyimpanan, penggunaan dan pengawasan obat

- Obat merupakan komponen penting dalam upaya pelayanan kesehatan → oleh karena itu diperlukan pengelolaan yang benar, efisien dan efektif secara berkesinambungan.

- Diperlukan koordinasi yang baik dan terbuka antara pihak terkait seperti Instalasi Farmasi dengan pengelola program kesehatan sehingga dapat diterapkannya pengelolaan obat yang baik

Pengelolaan Obat

Adalah suatu siklus kegiatan yang saling terkait dimulai dari Perencanaan dan pemilihan obat, Pengadaan, Distribusi dan penyimpanan, Penggunaan dan pengawasan



PENGELOLAAN OBAT

Sesuai Kebijakan Nasional Obat Nasional (KONAS) sebagai penjabaran aspek obat dalam Sistem Kesehatan Nasional (SKN), pembangunan kesehatan di bidang obat mempunyai tujuan antara lain:

1. Tersedianya obat dalam jumlah dan jenis yang mencukupi
2. Pemerataan distribusi serta keterjangkauan obat oleh masyarakat

3. Terjaminnya khasiat, keamanan dan mutu obat yang beredar serta penggunaannya yang rasional
4. Perlindungan bagi masyarakat dari kesalahan dan penyalahgunaan obat
5. Kemandirian di bidang obat

Perencanaan dan Pemilihan Obat

Masalah yang sering timbul dalam proses ini adalah:

- Jumlah obat tertentu ternyata terlalu banyak dipesan
- Jenis obat tertentu tidak pernah digunakan
- Kehabisan jenis obat tertentu
- Obat yang datang tidak sesuai dengan yang dipesan
- Harga obat yang dipesan terlalu mahal

Pengadaan obat diawali dengan perencanaan kebutuhan dimana kegiatan yang dilakukan adalah:

1) Tahap Pemilihan Obat

- Fungsi pemilihan obat adalah untuk menentukan apakah obat benar-benar diperlukan sesuai dengan pola penyakit yang ada
- Pemilihan obat berdasarkan pada Obat Generik terutama yang tercantum dalam Daftar Obat Pelayanan Kesehatan Dasar (PKD) dan Daftar Obat Essensial Nasional (DOEN) yang masih berlaku

Untuk mendapatkan perencanaan obat yang tepat, seleksi kebutuhan obat harus mempertimbangkan beberapa hal berikut::

1. Obat dipilih berdasarkan seleksi ilmiah, medik dan statistik yang memberikan efek terapi jauh lebih baik dibandingkan resiko efek samping yang akan ditimbulkan
2. Jenis obat yang dipilih seminimal mungkin, hal ini untuk menghindari duplikasi dan kesamaan jenis.
3. Hindari penggunaan obat kombinasi kecuali jika obat tersebut mempunyai efek yang lebih baik dibandingkan obat tunggal
4. Memiliki rasio manfaat/ biaya yang paling menguntungkan

Cara Penentuan Kebutuhan Obat

Epidemiologi

Kebutuhan obat dihitung dengan melihat pola penyakit

Konsumsi

Kebutuhan obat ditentukan dengan melihat pola konsumsi sebelumnya

Disesuaikan dengan

- a. Anggaran yang tersedia
- b. Sisa persediaan yang ada

Masalah yang timbul dalam pengadaan

Obat yang diadakan kualitasnya tidak memenuhi syarat sehingga mengalami kerusakan sebelum dipakai

Jadwal penerimaan barang tidak dapat diandalkan karena tidak sesuai dengan jadwal pemesanan.

Penyimpanan Obat dan distribusi

Masalah yang sering timbul dalam proses ini adalah:

- Koordinasi gudang/tempat penyimpanan buruk
- Kekeliruan pengelolaan *stock*
- Obat lama menumpuk di gudang
- Transportasi tidak melindungi mutu obat

Tujuan Penyimpanan Obat

Menjaga keamanan

Menjaga stabilitas supaya obat tidak cepat rusak

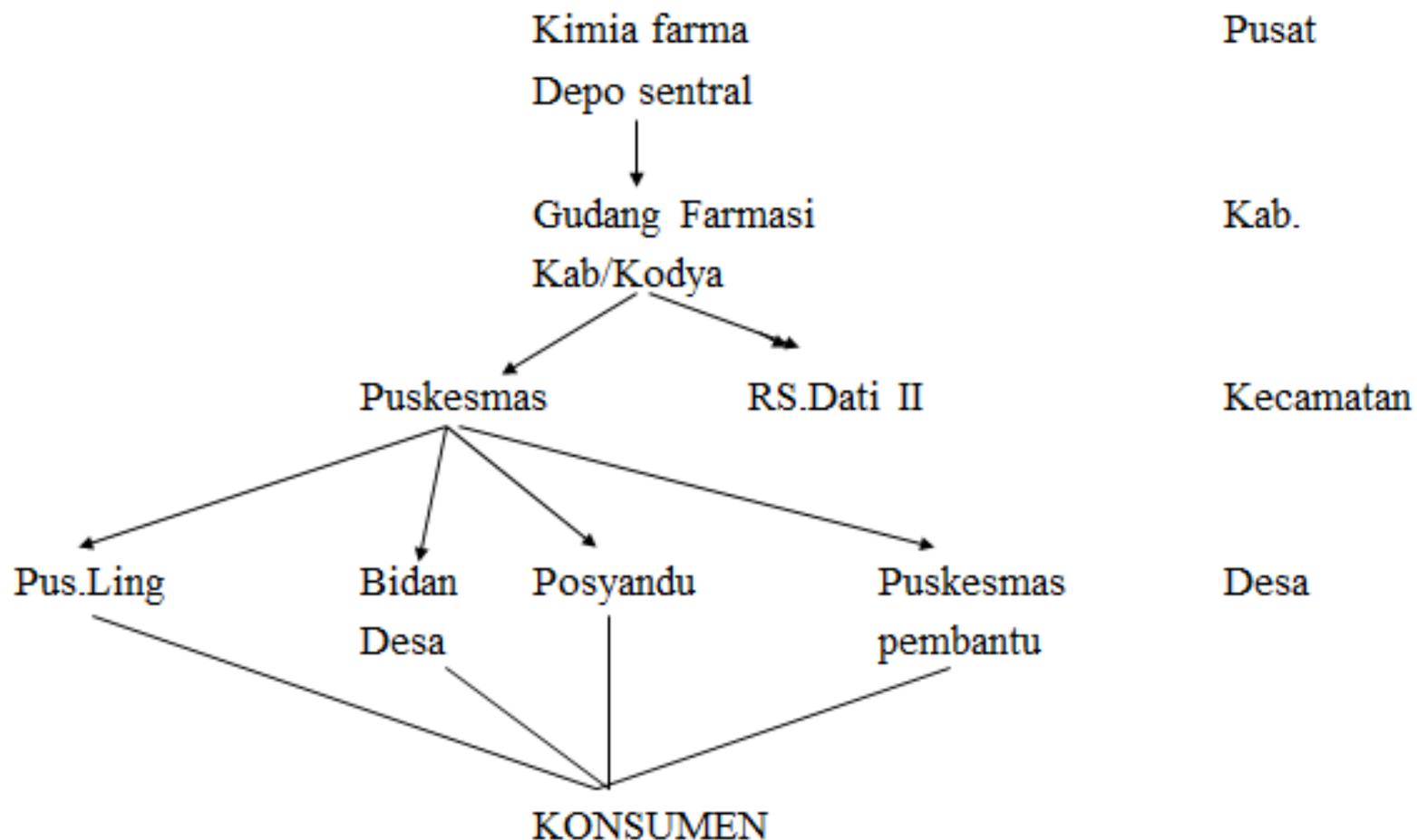
Mudah diawasi

Menjamin pelayanan yang cepat

Pengaturan Penyimpanan

- Menurut bentuk sediaan dan Alfabetis
- Menerapkan sistem FIFO dan FEFO
- Menggunakan almari, rak dan pallet
- Menggunakan almari khusus untuk menyimpan narkotika dan psikotropika
- Menggunakan almari khusus untuk perbekalan farmasi yang memerlukan penyimpanan pada suhu tertentu
- Dilengkapi kartu stock obat

Jalur distribusi obat sektor pemerintah



4. Penggunaan dan Pengawasan

Masalah yang sering timbul dalam proses ini adalah:

- Pengemasan dan pemasangan label kurang jelas
- Pengeluaran yang ceroboh
- Pemberian obat kurang rasional

Pengawasan

Pemantauan dan pengawasan peredaran obat di Indonesia dilakukan dengan dua cara yaitu:

- Secara langsung
- Secara tidak langsung